

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BIREUEN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* PADA KOMPETENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN KONSEP KOPERASI DAN PENGELOLAAN KOPERASI

**Cut Jumiati**

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

**Dra. Zahara**

Dosen Pendidikan Ekonomi

---

---

### Abstrak

Penelitian ini berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bireuen Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Koperasi dan Pengelolaan Koperasi. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Bireuen melalui penerapan model pembelajaran *Team Quiz* pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Bireuen. Teknik pengumpulan data dengan pemberian tes objektif. Teknik analisis data melalui tes, observasi dan angket. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Bireuen pada pokok bahasan koperasi. Pada siklus I 85,71% siswa tuntas dan pada siklus II 89,30% siswa telah tuntas. Penerapan model *Team Quiz* pada pokok bahasan koperasi di kelas X SMA Negeri 2 Bireuen dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru mencapai skor rata-rata 80,00% dan pada siklus II menjadi 87,50% mengalami peningkatan sebesar 7,50%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai skor rata-rata 77,50%, pada siklus II menjadi 82,50% mengalami peningkatan sebesar 5%. Penerapan model pembelajaran *Team Quiz* mendapatkan respon yang baik dari siswa. Sebagian besar siswa mengaku menyukai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Team Quiz*, Hasil Belajar Siswa, Konsep Koperasi dan Pengelolaan Koperasi

---

---

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan wadah untuk membangun dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sehingga nantinya akan mempunyai kemampuan untuk bersikap kritis, rasional, terampil dan kreatif.

Dewasa ini berbagai cara dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dilihat dari pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru melalui penataran, sertifikasi guru sampai pada perubahan dan pengembangan kurikulum serta pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan. Berbagai cara tersebut diharapkan pendidikan dapat mengalami perubahan yang lebih baik. Salah satu pembaharuan dalam pendidikan adalah pembaharuan model pembelajaran atau meningkatkan relevansi model pembelajaran. Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya

interaksi edukatif, agar interaksi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disampaing dibutuhkan pemilihan bahan atau materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih model pembelajaran yang tepat pula, karena model pembelajara ini yang akan menentukan respon siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran adakalanya materi yang diajarkan disukai namun karena penerapan model pembelajaran yang salah atau tidak sesuai kondisi siswa maka berakibat siswa malas mengikuti pelajaran dengan serius, pada akhirnya siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan. Pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi siswa, dalam artinyamodel pembelajaran yang digunakan harus tepat sesuai dengan materi dan kondisi siswa, karena salah dalam memilih model pembelajaran maka akan berakibat pada kemampuan kognitif siswa, sehingga diharapkan semua guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Penerapan model pembelajaran yang tidak tepat akan berimbas kepada hasil yang diperoleh siswa pada saat penilaian dilakukan, banyak siswa yang menpatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan oleh siswa kurang tertarik dengan pelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu diharapkan guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan kondisi siswa agar siswa mampu mendapatkan nilai yang bagus dan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam bertanya, berdiskusi dan mencari jawaban dengan demikian siswa akan memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Bireuen pada mata pelajaran ekonomi diketahui bahwa masih ada siswa yang merasa bosan belajar ekonomi, ekonomi dianggap sebagai pelajaran yang tidak penting. Hal tersebut terlihat dari proses belajar mengajar materi ekonomi yang terkesan membosankan. Tidak ada tanya jawab maupun diskusi. Siswa dibarisan depan duduk mendengarkan materi dan siswa pada barisan belakang tidur dimeja kerana bosan, bahkan ada siswa yang sibuk berbicara saat pelajaran berlangsung.

Keadaan tersebut ternyata terlihat sangat nyata pada saat ulangan berlangsung. Dari 40 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.selebihnya siswa-siswa tersebut harus mendapatkan remedial.

Dalam proses pembelajaran ekonomi nilai rata-rata yang diperoleh siswa setiap akhir semester adalah 65, sementara nilai KKM yang diterapkan di sekolah adalah 75. Penurunan nilai siswa terlihat jelas pada saat ulangan materi koperasi. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 55, sehingga hampir sebagian besar siswa harus mengikuti remedial untuk materi koperasi. Keadaan tersebut sebagian besar disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru tidak mencoba untuk mengaktifkan siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam belajar, yang mengakibatkan siswa bosan dan akhirnya tidak menyukaipelajaran ekonomi dan berimbas pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari uraian di atas diketahui bahwa hasil siswa kelas X SMA Negeri 2 Bireuen masih rendah, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada usaha untuk meningkatkan aktivitas siswa atau dengan kata lain tidak ada aktivitas yang dilakukan siswa selain mendengarkan materi. Selain itu diketahui bahwa siswa tidak memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang menganggap pelajaran ekonomi tidak penting dan hanya bermain-main pada saat pelajaran ekonomi berlangsung.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*. *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis siswa. *Team Quiz* juga dapat membangkitkan respon belajar siswa. Secara defenisi metode *Team Quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain.dalam tipe *Team Quiz*ini, diwali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersamasama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan

pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan respon yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Hasil Belajar

Dalam pembelajaran pada pembelajar terjadi peningkatan kemampuan. Semula, ia memiliki kemampuan pra-belajar dalam proses belajar pada kegiatan belajar hal tertentu, ia meningkatkan tingkat atau memperbaiki tingkat ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Keputusan tentang perbaikan tingkat ranah tersebut didasarkan atas evaluasi guru dan unjuk kerja siswa dalam pemecahan masalah. Dari sisi guru, proses pemerolehan pengalaman siswa atau proses pengolahan pesan tersebut dapat dilakukan dengan cara deduktif dan induktif. Pengolahan pesan secara deduktif dimulai dari generalisasi atau suatu teori yang benar, pencarian data, dan uji kebenaran generalisasi atau suatu teori tersebut. Pada pengolahan pesan secara induktif kegiatan bermula dari adanya fakta atau peristiwa khusus, penyusunan konsep-konsep.

Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa hasil belajar antara satu siswa berbeda dengan siswa lainnya. Hal ini dikarenakan hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adakalanya faktor tersebut berbeda dialami oleh satu siswa dengan siswa lainnya. Muhibbin Syah (dalam Musfiqon, 2012:11) membedakan faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang meliputi: aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga, dan aspek psikologis seperti intelegensi.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi: lingkungan sosial, lingkungan

nonsosial (rumah, gedung sekolah, dan sebagainya); dan

3. Faktor model belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

### 2.2 Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* yang dikemukakan oleh Dalvi adalah “salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar” (Triani, 2012). Istarani (2011:211) menjelaskan bahwa “model ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan”. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam *Team Quiz* ini, diwali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan respon yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Adapun prinsip-prinsip penggunaan yang terdapat dalam metode ini, menurut Triani (2012) adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat respon untuk berkompetisi antar kelompok
2. Membuat siswa aktif bekerja sama dalam proses pembelajaran baik secara emosional maupun sosial
3. Melatih keterampilan daya ingat atau berpikir kritis siswa
4. Memberikan stimulus siswa belajar aktif
5. Membuat proses pembelajaran lebih menarik

Dari pendapat di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa komponen-komponen tersebut adalah beberapa hal yang harus

diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran *Team Quiz*. Agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Suprijono (2009:114) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *Team Quiz* sebagai berikut:

1. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
2. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C.
3. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
4. Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
5. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
6. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
7. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan pertanyaan ke dua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
8. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian pelajaran ke tiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
9. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Dari pendapat tersebut sudah sangat jelas bagaimana model pembelajaran *Team Quiz* ini diterapkan. Setiap model pembelajaran yang diterapkan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Team Quiz* dikemukakan oleh Istarani (2011:211) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *Team Quiz*
  - a. Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajaran
  - b. Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik
  - c. Dapat meningkatkan persaingan di antara siswa secara sportif
  - d. Setiap kelompok mempunyai tugas masing-masing
  - e. Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar
  - f. Memperjelas rangkaian materi karena di akhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.
2. Kekurangan model pembelajaran *Team Quiz*
  - a. Menyusun pertanyaan secara berkualitas merupakan hal yang sulit bagi siswa
  - b. Siswa tidak tahu apa yang harus ditanyakan kepada gurunya
  - c. Pertanyaan yang dibuat adakalanya hanya bersifat sekedar dibuat-buat saja, yang penting ada pertanyaannya dari pada tidak bertanya.
  - d. Adanya kelompok yang bekerja kurang profesional dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

### 3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang direncanakan telah dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan mengikuti siklus rancangan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### 3.1.1 Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jawaban siswa dari pemberian skor tersebut akan dihitung persentase dan proporsi jawaban siswa sehingga akan ditentukan ketuntasan siswa dari dari proporsi jawaban atau nilai siswa yang diperoleh. Setiap jawaban siswa yang mencapai nilai standar

ketuntasan minimal yang telah ditentukan di sekolah untuk materi koperasi dikatakan sebagai siswa yang tuntas dalam belajar. Sebaliknya jika siswa tersebut tidak mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal, maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas dalam belajarnya. Menurut Trianto (2010:241) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar seorang siswa dikatakan tuntas jika siswa tersebut mampu memperoleh nilai  $\geq 75\%$ . Sedangkan ketuntasan klasikal adalah jika daya serapnya mencapai  $\geq 85\%$ . Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

### 3.1.2 Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui hasil pengamatan dengan menggunakan format pengamatan. Data aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase, yaitu:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

Jumlah skor : skor total dari pengamat

Skor maksimal : skor ideal x indikator

Kriteria taraf keberhasilan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$90\% \leq P \leq 100\%$  = sangat baik

$80\% \leq P < 90\%$  = baik

$70\% \leq P < 80\%$  = cukup

$60\% \leq P < 70\%$  = kurang

$0\% \leq P < 60\%$  = sangat kurang

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan jadwal penelitian yang telah ditentukan, tes awal dilakukan pada hari Senin tanggal 16 Februari 2015. Tujuan dilakukan tes awal adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan awal siswa sebelum dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Team Quiz* pada pokok bahasankoperasi. Pokok bahasan tes awal mencakup pokok bahasan prasyarat dan pokok bahasan koperasi. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk menentukan subjek wawancara. Tes awal diikuti oleh 28 siswa. Adapun hasil tes awal yang diperoleh siswa kelas xSMA Negeri 2 Bireuen dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Skor Tes Awal Siswa

No.	Nama siswa	Nilai	Tingkat kemampuan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Rizki Akmal	40	Rendah	
2	Takbar Rafsanjani	30	Rendah	
3	Helminizar	0	Rendah	Wawancara
4	Basri	50	Rendah	
5	Aris Munandar	50	Rendah	
6	Amanda Fauzi	30	Rendah	
7	Ulul azmi	70	Sedang	Wawancara
8	M.Adril Febriandi	50	Rendah	
9	Marlinda	70	Sedang	
10	Mitri	80	Tinggi	Wawancara
11	Nadia Ulfa	70	Sedang	
12	Cut Mulia Sari	70	Sedang	
13	Khairunnisak	70	Sedang	
14	Shavira	70	Sedang	
15	Tia Monica	40	Rendah	
16	Dela Ikrama	20	Rendah	

17	Putri Mauliza	20	Rendah
18	Nurafni	30	Rendah
19	Alia Zikra	30	Rendah
20	Asda Karuna	40	Rendah
21	Nurmasyitah	20	Rendah
22	Mirna Safitri	40	Rendah
23	Rauzatul Jannah	40	Rendah
24	Ismail Syaputa	30	Rendah
25	Agung Hidayat	0	Rendah
26	Raihan Natasya	30	Rendah
27	Nia Ajriani	60	Sedang
28	Ikhwani	20	Rendah

Berdasarkan hasil tes awal, selanjutnya dikelompokkan tiga tingkat kemampuan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun yang menjadi subjek wawancara berinisial MT, UA, NA, HM, DI. Sesuai dengan jadwal penelitian maka selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan I yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2015.

Berdasarkan tabel di atas untuk menentukan skor persentase rata-rata tiap siklus yang diperoleh dari hasil observasi pengamat terhadap kegiatan peneliti maka digunakan rumus:

$$SP_1 = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\% = \frac{32}{40} \times 100\% = 80,00\%$$

$$SP_2 = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\% = \frac{32}{40} \times 100\% = 80,00\%$$

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} = \frac{80,00\% + 80,00\%}{2} = 80,00\%$$

Keterangan:

SP<sub>1</sub> = Skor persentase pengamat I

SP<sub>2</sub> = Skor persentase pengamat II

SPP = Skor persentase rata-rata kegiatan peneliti

Berdasarkan tabel di atas untuk menentukan skor persentase rata-rata tiap tindakan yang diperoleh dari hasil observasi pengamat terhadap kegiatan siswa maka digunakan rumus:

$$SP_1 = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\% = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,50\%$$

$$SP_2 = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\% = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,50\%$$

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} = \frac{77,50\% + 77,50\%}{2} = 77,50\%$$

Keterangan:

SP<sub>1</sub> = Skor persentase pengamat I

SP<sub>2</sub> = Skor persentase pengamat II

SPP = Skor persentase rata-rata kegiatan siswa

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari siklus I dan siklus II serta observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan, ternyata pembelajaran dengan menggunakan model *Team Quiz* pokok bahasan koperasi mendapat respon positif dari siswa. Selain itu penerapan model *Team Quiz* juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat. Hasil observasi siklus I terhadap kegiatan guru memperoleh persentase rata-rata 80,00% dan kegiatan siswa memperoleh persentase 77,50%, ditinjau dari hasil pelaksanaan tes akhir siklus I, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 85,71%. Dengan demikian pelaksanaan siklus I harus dilanjutkan ke siklus II.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa siklus II memperoleh persentase rata-rata 87,50% dan 82,50%. Selanjutnya pada pelaksanaan tes akhir siklus II terlihat siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 89,30%. Dengan demikian pelaksanaan siklus II sudah berhasil.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa sudah menyukai pembelajaran ekonomi terutama materi koperasi. Banyak siswa yang sudah bersemangat dalam belajar. Siswa menyukai pembelajaran berkelompok dan sangat bersemangat dalam melakukan diskusi kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *Team Quiz* mendapatkan respon yang baik dari siswa kelas X SMA Negeri 2 Bireuen

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 2 Bireuen pada pokok bahasan koperasi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari segi proses semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, semua siswa menyelesaikan soal-soal dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Team Quiz* adalah salah satu alternative untuk meningkatkan respon dan hasil belajar siswa. Istarani (2011:211) menjelaskan bahwa “model ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan”. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.

*Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis siswa. *Team Quiz* juga dapat membangkitkan respon belajar siswa. Secara defenisi metode *Team Quiz* yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain. dalam tipe *Team Quiz* ini, diwali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan respon yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

## 5. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Team Quiz* pada pokok bahasan koperasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Bireuen pada pokok bahasan koperasi. Pada siklus I 85,71% siswa tuntas dan pada siklus II 89,30% siswa telah tuntas.
2. Penerapan model *Team Quiz* pada pokok bahasan koperasi di kelas X SMA Negeri 2 Bireuen dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I aktivitas guru mencapai skor rata-rata 80,00% dan pada siklus II menjadi 87,50% mengalami peningkatan sebesar 7,50%, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai skor rata-rata 77,50%, pada siklus II menjadi 82,50% mengalami peningkatan sebesar 5%.
3. Penerapan model pembelajaran *Team Quiz* mendapatkan respon yang baik dari siswa. Sebagian besar siswa mengaku menyukai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan:

1. Kepada guru mata pelajaran ekonomi hendaknya dapat menerapkan model *Team Quiz* dalam kegiatan pembelajaran, karena mengingat hasil yang dicapai dalam penelitian ini lebih mengarahkan ke arah positif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada pihak lain yang tertarik pada penelitian ini, hendaknya dapat mengadakan penelitian lebih lanjut sebagai perbandingan dari hasil penelitian ini.
3. Hendaklah guru mendekati siswanya untuk lebih memahami sikap siswa dan untuk lebih mudah menghadapi siswa saat siswa membuat kecacauan.
4. Hendaknya guru mau membimbing siswa dalam setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Sdkk. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan*

- Kinerja Guru dan Dosen. Program Pascasarjana.*
- Chandera, C. 2013. *Beberapa Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli.*(Online) (<http://misterchand89.blogspot.com>). Di akses 11 November 2014
- Djamarah, SB dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta. PT Rineka Cipta
- Hamalik, O.2006. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan : Media Persada.
- Indaryati. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran IPS Materi Perusahaan Dan Badan Usaha Melalui Metode Team Quiz Di Kelas.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol.1No.2, Oktober 2013
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustaka
- Marhaen, P. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Pelajaran IPA Kelas I SD.* Artikel Penelitian. Fortuna Volume 1, Nomor 1, Desember 2010.
- Megawati, N. 2012. *Quiz Team.* (Online) (<http://nunungmegawati.blogspot.com>). Diakses 11 November 2014
- Moleong, L J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Edan Hartini N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Bandung: Kencana.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Surabaya. Puataka Pelajar.
- Srijayanti dkk. 2014. *Model Pembelajaran Team Quiz Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.* e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No.1 Tahun 2014)
- Sutardi dkk. 2013. *Peningkatan Minat Dan Metode Pembelajaran Quiz Team "Think Fast Do Best" Pada Materi Reaksi Oksidasi-Reduksi Di Kelas X Man Model Singkawang.* Kaunia, Vol. IX, No. 2 Oktober 2013. ISSN (online): 2301-8550.
- Sofyanto. 2013. *Model Pembelajaran Generatif.*(Online). (<http://guraru.org/guru-berbagi/model-pembelajaran-generatif/>). Di akses 11 Juni 2014
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosdakarya.
- Triani, M. 2012. *Metode Team Quiz Dan Talking Stick.* (Online) (<http://miratriani.blogspot.com/>). Di akses 11 November 2014

Daftar Riwayat Hidup

#### Cut Jumiati

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

#### Dra. Zahara, M.Pd

Lahir di Dayah Mesjid, 25 Juni 1962. Bekerja sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim